

**ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP PENERAPAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP PENERAPAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**YULYA SUSANTI
NPM : 1911100235**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran abad ke-21 yang dikenal dengan masa pengetahuan (*Knowledge age*, Pada era ini pendidikan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan TEKnologi) dan hadirnya era revolusi industri 4.0 membuat arus informasi dan globalisasi semakin tidak terbendung, ketika generasi muda tidak mampu untuk beradaptasi dan memiliki karakter yang kuat sehingga mudah terpengaruh arus negatif dari hadirnya era disrupsi sekarang. Sehingga, penting adanya penguatan karakter dari akar rumput perihal mengenai nilai-nilai yang mencerminkan adab dan kultur bangsa Indonesia yaitu seperti tercermin dalam Pancasila. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah membuat terobosan baru dengan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar. Pemerintah membuat program untuk mendorong meningkatkan kompetensi guru melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang salah satu programnya adalah tentang Guru Penggerak.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru penggerak terhadap penerapan profil pelajar pancasila dan faktor pendorong dan penghambat guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan verifikasi. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi data dan bahan referensi. Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru penggerak di SD Negeri 1 Tanjung Senang yaitu: 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan wilayahnya. 2) Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait perkembangan pembelajaran di sekolah. 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah. 3) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 4) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well being* ekosistem pendidikan di sekolah. Selain itu faktor penghambat guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Tanjung

Senang diantaranya yaitu adanya tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama dengan peserta didik, kurang pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan waktu guru dalam mengajar, keterbatasan guru dalam mendesain perangkat pembelajaran yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media maupun IT dan sumber belajar bervariasi seperti keterbatasan internet (wifi), komputer dan lcd proyektor.

Kata kunci: Guru Penggerak, Profil pelajar pancasila





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulya Susanti
NPM : 1911100235
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Guru Penggerak Terhadap Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung,

2023

Penulis.



Yulya Susanti

NPM. 1911100235



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP
PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI
SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Yulya Susanti

NPM : 1911100235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG” Oleh: Yulya Susanti, NPM: 1911100235, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: Kamis, 02 November 2023 pukul 13.30-15.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. 

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag. 

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd. 

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M. Pd.I. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd 

NIP.196408281988032002



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Dihasankan oleh al-Albani
di dalam *Shahihul Jami’* No: 3289)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya ayahku Munsis Akmal dan Ibuku Sunyati, yang selalu membimbingku, mendukungku dalam segala kekuranganku dan selalu mendoakanku, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada Ayah dan Ibu.
2. Untuk Saudaraku tercinta Hadi Yanto, Farhan Asusiawan, dan Zahra Aprilia, yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan studi S1 ini.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku ini.
4. Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa dan seluruh dosen yang telah membantu, mengarahkan dan membagi ilmunya untuk bekalku di masa depan.
5. Untuk teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kelas B, Angkatan 2019, terimakasih untuk dukungan dan motivasi kalian.
6. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yulya Susanti, lahir di Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 14 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Munsis Akmal dan Ibu Sunyati. Penulis memiliki satu kakak yang bernama Hadi Yanto, dua adik yang bernama Farhan Asusiawan, dan Zahra Aprilia. Mengawali Pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Krui, lulus mendapatkan ijazah pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah pertama di Mts Nahdatul Ulama (NU), lulus mendapat ijazah pada tahun 2016. Dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat, lulus mendapat ijazah pada tahun 2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib kuliah proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kampung Gunung Kemala Timur Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat dan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di MI Darul Huda Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang diangkat oleh penulis ini berjudul **“Analisis Guru Penggerak terhadap Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Tanjung Senang”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Satu (S1), Program Studi Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaludin, M.Ag.,Ph. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Deri Firmansyah M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Nurul Hidayah M.Pd. Selaku Pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dukungan dan meluangkan waktunya untuk membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta selalu memotivasi penulis untuk segera mengerjakan revisian dan menyelesaikan perskripsian ini. Semoga senantiasa berada dilindungan Allah SWT, diberikan umur yang panjang dan sehat selalu serta semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama melakukan proses bimbingan skripsi di balas oleh Allah SWT.
6. Yuli Yanti, M.Pd.I. Selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar,

memberikan masukan, memberikan solusi disetiap permasalahan yang timbul dalam skripsi dan selalu memberikan pemahaman ketika penulis bingung dalam proses bimbingan. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan keberkahan atas jasa yang telah ibu berikan selama proses bimbingan skripsi.

7. Seluruh Dosen, Pegawai, Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang didapatkan oleh penulis berkah dan dapat berguna kedepannya.
8. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kelas B, Angkatan 2019 yang terus memberikan masukan-masukan dan bantuan guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada Bapak/Ibu Dosen, dan teman-teman semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Yang membuat,

Yulya Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iiiv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1	
B. Latar Belakang Masalah 2	
C. Fokus dan Subfokus Penelitian 9	
D. Rumusan Masalah 9	
E. Tujuan Penelitian 10	
F. Manfaat Penelitian 10	
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11	
H. Metode Penelitian 15	
I. Sistematika Pembahasan 25	

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Penggerak	26
1. Pengertian Guru Penggerak	26
2. Peran Guru Penggerak	28
3. Capaian Pembelajaran Guru Penggerak	35
4. Kriteria Dan Tahapan Seleksi Menjadi Guru Penggerak.....	38
B. Profil Pelajar Pancasila	45

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	45
2. Ciri Profil Pelajar Pancasila	50
3. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila.....	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	104
1. Peran Guru Penggerak Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang	110
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Penggerak Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang	111
B. Temuan Penelitian.....	112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	114
B. Rekomendasi	115

DAFTAR RUJUKAN

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi-Instrumen Observasi.....	20
Tabel 1.2 Kisi-Kisi-Instrumen Wawancara.....	21
Tabel 3.1 Tujuan sekolah.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ciri-Ciri Pelajar Pancasila	50
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dibutuhkannya uraian atau penjelasan arti ataupun makna dari beberapa istilah yang terkait didalam skripsi ini. Serta diharapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul ini dari beberapa istilah yang digunakan. Maka dari itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Guru Penggerak Terhadap Penerapan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung**” untuk memudahkan memahami judul di atas maka penting untuk diberikan pengertian dan penjelasan terhadap judul skripsi ini. Berikut adalah pengertian dan penjelasan yang dimaksud adalah :

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya.¹

2. Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.²

¹ Ina Magdalena Dkk, “Analisis Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 9, no. 3 (2022): 687–706, <http://ejournal.stipn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828/570>.

² Daryanto dan Bambang Suryanto, *Pembelajaran Abad 21*, 1 ed (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2022). 269.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan ciri utama: beriman kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³

Profil pelajar Pancasila adalah suatu terobosan baru yang di terapkan pemerintahan yang bersamaan dengan pengeluaran guru penggerak dan

kurikulum merdeka belajar. Profil pelajar Pancasila ini dikeluarkan pemerintah agar siswa yang ada di sekolah dasar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Jadi, berdasarkan penjelasan judul yang di jabarkan di atas yaitu guna mengamati guru penggerak terhadap penerapan profil pelajar Pancasila yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad ke-21 yang dikenal dengan masa pengetahuan (*Knowledge age*, Pada era ini pendidikan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Semua alternatif pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks diupayakan dengan pengetahuan.⁴ Dalam proses pembelajaran abad 21 pembangunan Sumber Daya Manusia menjadi fokus utama. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan TEKnologi) dan hadirnya era revolusi industri 4.0 membuat arus informasi dan globalisasi semakin tidak terbendung, ketika generasi muda tidak mampu untuk beradaptasi dan memiliki karakter yang kuat sehingga mudah terpengaruh arus negatif dari hadirnya era

³ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, n.d., 138–51, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/dpwwload/402/318>.

⁴ Dewi Umi Qulsum, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 315–30, <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>.

disrupsi sekarang. Sehingga, penting adanya penguatan karakter dari akar rumput perihal mengenai nilai-nilai yang mencerminkan adab dan kultur bangsa Indonesia yaitu seperti tercermin dalam Pancasila. Adapun, pembekalan meliputi ranah Kognitif, Psikomotorik dan Efektif perlu menjadi satu kesatuan utuh yang perlu dibentuk. Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila kepada peserta didik sebagai wujud penghayatan bahwa pancasila dikatakan sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia adalah bukan hal yang mudah Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan hal tersebut, terlebih lagi pada pendidikan abad 21 Penekanaan pada karakter siswa yang sesuai dengan sila pancasila untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di era teknologi sekarang manusia tidak terlepas dari mudahnya mengakses dunia tanpa adanya batasan bahkan tanpa disaring terlebih dahulu pantas atau tidak pantas. Hal tersebut menimbulkan Distorsi karakter pada peserta didik. Secara tidak langsung perkembangan teknologi yang signifikan dimana semua orang dari segala usia dan berbagai daerah dapat mengakses informasi tersebut telah mengubah berbagai pola pikir dan karakter peserta didik yaitu semakin banyaknya tingkat kekerasan antar peserta didik, perilaku bullying yang merajalela serta pudarnya sopan santun anak yang salah satunya tutur kata mereka yang tidak semestinya dan meniru apa yang mereka tonton dan mereka lihat. Peran orang tua sangat penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan tetapi, pada era sekarang keterlibatan orang tua kurang maksimal yaitu mereka lebih menekankan pada pengetahuan anak mereka daripada karakter anak. Selain daripada itu mereka mereka ingin anaknya menjadi cerdas dan berkarakter akan tetapi mereka lupa bahwa mereka adalah pigur untuk ditiru. Dalam hal ini mereka hanya memasrahkan pada pendidik tanpa ikut campur tangan setelah sesampainya dilingkungan rumah. Dalam hal ini penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak cukup dilakukan oleh Guru sebagai pendidik yang memiliki waktu dan tempat terbatas untuk diterapkan disekolah saja, tetapi peserta didik memerlukan

dukungan serta dorongan orang tua dalam membiasakan perilaku Profil Pelajar Pancasila di Rumah.⁵

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dalam rencana tersebut tertuang bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan wawasan global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Guna mewujudkan hal itu, kemendikbustek juga mengeluarkan berbagai program seperti Sekolah Penggerak, Guru Penggerak dan Merdeka Belajar. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran abad 21 Pembangunan Sumber Daya Manusia fokus utama dalam proses pembelajaran 21. Sesuai dengan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan Pendidikan, Keluarga dan Masyarakat.”⁶

Persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa selalu berkaitan dengan karakter. Karakter menurut Soemarno Soedarsono diartikan sebagai sebuah nilai yang terdapat dalam diri individu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, dan juga lingkungan yang selanjutnya dipadukan bersama nilai-nilai yang terdapat didiri individu yang kemudian

5 Maharani Dwiayuni, “Pancasila Bagi Saya Melalui Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Abad 21,” 2023, <http://www.kompasina.com/maharanida/63b0df0308a8b5430e3a5122/pancasila-bagi-saya-melalui-perwujudan-profil-pelajar-pancasila-dalam-pendidikan-abad-21>.

⁶ Tukang Ketik, “Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran” (n.d.), <http://www.tukangketik.web.id/2022/03/mewujudkan-profil-pelajar-pancasila-hyml?m=1>.

diwujudkan dengan sikap, perilaku maupun pemikiran dari seseorang tersebut. Pada hakikatnya, dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual (kognitif) saja, melainkan juga mengembangkan tatanan karakter yang baik dalam diri seorang individu yang sesuai dengan Pancasila. Saat ini, fenomena peserta didik dilihat dari segi nilai/norma, moral, dan akhlak semakin menggundahkan dengan terus menampakkan gejala-gejala penurunan moral. Dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu sembilan tahun, data dari tahun 2011 hingga 2019 setidaknya terdapat 37.381 kasus pelaporan terhadap kekerasan anak, dalam kasus *bullying* baik dalam pendidikan maupun media sosial tingginya kasus mencapai 2.473 laporan dan terus mengalami kenaikan dari KPAI 2020. Fenomena nyata yang sedang dialami sudah bisa digambarkan dalam data tersebut menandakan bahwa bangsa ini mengalami permasalahan utama dalam hal karakter.⁷

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Dari wali kelas 4 tidak banyak ditemukan nilai karakter yang kurang sesuai pada peserta didik, dalam hal ini tentunya bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan. Profil pelajar pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter.⁸

Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan perkembangan teknologi dan

⁷ Muhammad Mona Adha Hafifah Afis and Ana Mentari, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewaranegearaan* 2, no. 10 (2022): 6–14, <https://jurnal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1053>.

⁸ Dkk, "Analisis Bahan Ajar."

manusianya.⁹ Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk membentuk karakter peserta didik karena pancasila adalah ideologi serta pandangan hidup bangsa Indonesia, dimana dalam lima nilai Pancasila ke lima nilai dasarnya digali dari nilai luhur yang berasal dari berbagai tradisi serta budaya yang hidup dan berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan landasan serta ideologi bangsa Indonesia yang memiliki fungsi dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia, dimana pancasila mengakomodir seluruh aktifitas kehidupan bangsa Indonesia baik itu bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Pembinaan karakter dalam pendidikan merupakan amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu menjadikan Pancasila landasan dasar dalam pembinaan karakter. Demikian peran guru tidak bisa lepas dari proses pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang ingin diwujudkan pada saat ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 karakter yang sesuai adalah Profil Pelajar Pancasila, yang didalamnya memuat enam nilai dasar yaitu (a). Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b). Berkebinekaan Global, (c). Bergotong Royong, (d). Mandiri, (e). Bernalar Kritis, dan (f). Kreatif, dengan nilai dasar tersebut memungkinkan dapat terbentuknya nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik. Profil pelajar Pancasila memiliki urgensi dalam memperbaiki persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa; kematangan menjadi warga negara, mendukung perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21 yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keenam indikator yang ada didalam Profil Pelajar Pancasila tidak lepas dari peta jalannya pendidikan 2020-2035,

⁹ Nugraheni Rachmawati et al., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Pengerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

yang disebabkan karena adanya perubahan teknologi, sosial serta lingkungan yang terjadi secara universal.¹⁰

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah membuat terobosan baru dengan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar adalah upaya untuk mewujudkan Visi Indonesia maju yang berdaulat mandiri berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila. Kebijakan Merdeka Belajar adalah suatu terobosan yang memiliki tujuan untuk mencapai pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui transformasi pada 4 hal yaitu: Infrastruktur dan teknologi, 2. Kebijakan, prosedur dan pendanaan, 3. Kepemimpinan, masyarakat dan budaya serta 4, kurikulum, pedagogik dan asesmen. Kunci utama dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah transformasi disatuan pendidikan, perubahan cara berpikir dan budaya/aktifitas yang dibangun dalam keseharian yang memberikan dampak bagi peserta didik, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹

Mengingat pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah membuat program untuk mendorong meningkatkan kompetensi guru melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang salah satu programnya adalah tentang Guru Penggerak yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada tanggal 03 Juli 2020 yang lalu. Melalui program guru penggerak yang dimaksudkan adalah guru menjadi agen dalam mereformasikan dan memotivasi guru lain serta mendaftarkan diri dalam pendidikan Guru Penggerak yang dilaksanakan 6 (enam) bulan barulah setelah dinyatakan lulus disebut guru penggerak. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyatakan bahwa suksesnya sebuah dunia pendidikan terletak pada guru.¹² Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran

¹⁰ Hafifah Afis and Mentari, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah."

¹¹ Kemendikbud, "Rapor Pendidikan Dan PBD Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," n.d., <http://kptk.or.id/artikel/2023/01/04/1196-rapor-pendidikan-dan-pbd-untuk-peningkatan-kualitas-pembelajaran.html>.

¹² Matius Bangun dan Hendra Mahlil, "Analisis Program Guru Penggerak Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh,"

dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik.¹³

Berdasarkan data prasurvey yang telah peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa peserta didik belum memiliki sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila, hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki karakter yang kurang pantas seperti masih banyak peserta didik yang belum bisa mengaji, kecenderungan membentuk kelompok berdasarkan suku masing-masing sehingga sering bentrok dengan sesama teman, enggan memungut sampah di halaman sekolah, belum mampu mengontrol emosi, belum bisa mengevaluasi dan mengambil keputusan sendiri, dan belum memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif seperti belum bisa menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat dan berdampak.¹⁴

Diketahui dari data diatas bahwa peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Senang belum mampu menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, oleh sebab itu peran guru penggerak sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah khususnya di SD Negeri 1 Tanjung Senang. Menurut Mulyasa guru penggerak adalah guru menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.¹⁵ Guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan. Melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang

Jurnal Prointegrita 6, no. 3 (2022): 148–65, <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2434>.

¹³ Dahlia Sibagariang et al., “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.

¹⁴ Observasi awal pada tanggal 9 mei 2023.

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 2 ed (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 33.

global, berpikirkritis, serta memiliki kemandirian.¹⁶ Terkait permasalahan yang peneliti amati diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan tersebut. Dengan hal ini peneliti bermaksud mengambil penelitian yang berjudul “ **Analisis Guru Penggerak Terhadap Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Tanjung Senang**”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dari penelitian adalah Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Profil Pelajaran Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung. Adapun subfokus pada penelitian ini adalah terkait Peran Guru Penggerak dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, mengajar secara kreatif. Mengembangkan diri secara aktif, mendorong tumbuh kembang siswa secara holistik-komprehensif, menjadi pelatih guru lain, dan menjadi teladan dalam penerapan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Penggerak Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang Guru Penggerak dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung?

¹⁶ Khoirulrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1 ed (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022). 86.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Penggerak Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan penunjang Guru Penggerak dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila .
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama yang berkaitan tentang guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada pihak terkait antara lain:

 - a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila.
 - b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran tentang guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. berikut uraian masalah penelitian terdahulu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Anatasya, dengan judul Analisis Guru Penggerak Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1/IV Jambi yang dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai guru penggerak dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1/IV kota jambi disimpulkan bahwa guru penggerak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terdahulu diawal tahun pembelajaran melakukan esesmen diagnostik non-kognitif untuk melakukan analisis dan pemetaan terkait bakat, minat, karakter, dan kesiapan belajar, serta gaya belajar peserta didik.¹⁷

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sherly Anatasya menggunakan penelitian kualitatif jenis fenomenologi yaitu untuk mencari pemahaman bagaimana seseorang mengkontribusi suatu makna dan konsep penting mengenai pemahaman yang dibentuk oleh hubungan seseorang dengan orang lain. Sedangkan, penelitian yang akan penulis amati menggunakan menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dan fakta yang terjadi mengenai situasi yang terjadi dilapangan.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan sherly anatasya dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji terkait guru penggerak di sekolah dasar

¹⁷ Sherly Anatasya, "Analisis Guru Penggerak Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1/IV Jambi" (Disertasi, UNIVERSITAS Jambi, 2022), 48.

atau Madrasah Ibtidaiyah dan menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. penelitian yang dilakukan oleh Ashabul kahfi, dengan judul implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa disekolah yang dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan implementasi dalam penerapan profil pelajar pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang diinformasikan oleh pendidik oleh pendidik, terbatasnya waktu aktivitas belajar mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya ilmu teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya.¹⁸

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi merupakan penelitian yang menggunakan studi pustaka dimana peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) . sedangkan penelitian yang akan penulis amati ini menggunakan studi lapangan dimana penulis akan memperoleh hasil penelitian melalui data primer yang akan dihasilkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi terkait guru penggerak terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Ashabul Kahfi dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji terkait Profil Pelajar Pancasila.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha, dan Ana Mentari, dengan judul Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar

¹⁸ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah."

Pancasila di Sekolah yang dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Guru Penggerak di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus cukup sesuai dalam menerapkan perannya dengan baik, baik perbuatan setiap perbuatan dan perbuatannya di lingkungan sekolah dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, seperti mengajak ke hal positif, memanusiaikan manusia, menjadi *roll model* dan bertindak sopan santun. Hal itu pun dapat memberikan teladan dan penggerak perubahan yang baik terhadap sesama rekan guru maupun peserta didik agar dapat mewujudkan dan mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kehidupannya sehari-hari.¹⁹

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha, dan Ana Mentari, merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, yaitu melalui cara mencari informasi terkait gejala apa saja yang ada, dijabarkan dengan pasti maksud yang akan dituju, menyusun model pendekatannya dan menyatukan data untuk membuat laporan. Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dan fakta yang terjadi mengenai situasi yang terjadi dilapangan.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha, dan Ana Mentari dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji terkait Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Yunita, dengan judul Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Vii E Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi yang dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian ini

¹⁹ Hafifah Afis and Mentari, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah."

disimpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi ialah *pertama*, faktor Kurikulum baru (kurikulum merdeka) yang membuat ruang gerak untuk lebih membina siswa tersebut menjadi tidak optimal karena siswa belum mampu melaksanakan capaian-capaian yang diharapkan oleh profil pelajar Pancasila. *Kedua*, Faktor sarana dan prasarana yang diperuntukkan mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila belum sepenuhnya terpenuhi contohnya instalansi listrik ke setiap kelas yang belum ada sehingga pembelajaran yang menggunakan sarana elektronik menjadi suatu kendala dalam pembelajaran. *Ketiga*, faktor karakter malas siswa tentu saja menjadi hambatan bagi siswa yang lain untuk ikut melakukan pembentukan pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn karena guru mata pelajaran PPKn harus membina siswa tersebut terlebih dahulu.²⁰

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Riza Yunita merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Naturalistik Inquiri, yaitu dengan cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting ilmiah yang artinya tanpa manipulasi subyek yang diteliti. Sedangkan, penelitian yang akan penulis amati menggunakan menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dan fakta yang terjadi mengenai situasi yang terjadi dilapangan. Dan teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Riza Yunita dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah

²⁰ Riza Yunita, "Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas VII E Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi" (Disertasi, Universitas Jambi, 2022). 81.

sama-sama mengkaji terkait Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Mahlil dan Matius Bangun, dengan judul Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di kota Sulussalam Provinsi aceh yang dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah Implementasi Program Guru Penggerak di Kota Subulussalam Angkatan I/VI sudah berjalan dengan baik dan saat ini berdasarkan Surat Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan.²¹

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hendra Mahlil dan Matius Bangun, mengkaji terkait Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di kota Sulussalam Provinsi aceh sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengkaji terkait analisis peran guru penggerak terhadap penerapan profil pelajar pancasila yang saat ini diterapkan dan faktor penghambat dan penunjang apa yang dialami pada penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hendra Mahlil dan Matius Bangun dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan data-data

²¹ Hendra Mahlil, "Analisis Program Guru Penggerak Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh."

yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang menggunakan penelitian lapangan, yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dan fakta yang terjadi mengenai situasi yang terjadi dilapangan.²² Terkait yang menjadi lapangan penelitian ini adalah SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk deskriptif berupa dokumen-dokumen, kata-kata tertulis maupun tidak tertulis yang didapatkan dari orang-orang yang berada di dalam lembaga tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dan mengumpulkan data dengan sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya keadaan dan detail suatu data yang diteliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Senang Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Data penelitian ini bersumber dari beberapa sumber yaitu:

a. Data Primer

²² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, 1 ed (Surabaya: Media Nusantara, 2021). 6.

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Dalam hal ini peneliti langsung mencari informasi terkait data atau keterangan dari pihak Guru penggerak salah satunya kepada Ibu Rinca S.Pd di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila.

b. Data Sekunder

Menurut Ibrahim adalah segala informasi, fakta dan relitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer.²³ Data sekunder yang penulis ambil dari literatur-literatur seperti dokumen, buku-buku referensi, artikel, internet, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah proses memberikan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁴ Secara umum macam wawancara ada tiga, yaitu terstruktur, pewawancara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

²³ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1 ed (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). 122.

²⁴ Hardani dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1 ed (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). 138.

alternatif jawabannya telah disiapkan. Semistruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan responden.²⁵

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang mana peneliti menggunakan atau menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada Guru Penggerak di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam peran guru penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut.

b. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁶ Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi, yaitu pengamat menjadi peserta dalam kegiatan, sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak di luar kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang terstruktur dan terarah sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah, aspek yang diamati peneliti adalah peran guru penggerak dalam

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3 ed (Bandung: Alfabeta, 2019). 420-421.

²⁶ Sugiono. 411.

penerapan profil pelajar pancasila yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Senang, dalam metode ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan sebagai pengamat untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, Yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.²⁷ Metode ini sebagai data pelengkap yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berdasarkan metode ini hal-hal atau data-data yang peneliti perlukan adalah berupa foto, rekaman suara, dan dokumen yang berkaitan dengan kondisi objektif pada gambaran umum tentang SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak ada pasti dan jelas itu,

²⁷ Sugiono. 430.

tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.²⁸

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk diolah. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Kisi-Kisi-Instrumen Observasi

Tabel 1.1 Kisi-Kisi-Instrumen Observasi

Indikator	Sub Indikator
Mendorong peningkatan prestasi akademik siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan siswa dalam juara kelas • Meningkatkan siswa dalam juara cerdas cermat anak
Mengajar dengan kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode atau media yang tepat dalam menyampaikan materi • Membuat suasana belajar yang menyenangkan • Memanfaatkan teknologi dengan tepat • Memiliki sifat yang humoris sehingga anak nyaman saat belajar • Memberikan perhatian yang sama pada semua anak
Mengembangkan diri secara aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan literasi • Meningkatkan kemampuan numerasi • Meningkatkan kemampuan observasi
Mendorong tumbuh kembang murid secara holistik-	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan sosial yang menyangkut bagaimana bersikap dan berkomunikasi

²⁸ Hardani dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 118.

komprehensif	<p>dengan cara yang baik pada lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak dalam mengepresikan emosinya dengan cara yang sehat • Mengajarkan anak untuk menghargai dan merawat alam yang ditinggalkannya
Menjadi pelatih bagi guru lain untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa	Membina guru yang kesulitan dalam pembelajaran di kelas
Menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang bertanggung jawab • Disiplin • Sabar • Memiliki pengetahuan yang luas • Adil²⁹

b. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Tabel 1.2 Kisi-Kisi-Instrumen Wawancara

Aspek Yang Dikaji	Indikator yang dikaji	Sumber data
Guru Penggerak	1. Bagaimana guru penggerak dalam mendorong prestasi akademik siswa	Guru Penggerak
	2. Bagaimana guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran dengan kreatif	
	3. Bagaimana guru penggerak dalam meningkatkan	

²⁹ Soengeng Ysh Lin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila*, 1 ed (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2022).

dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila	kemampuan yang dimilikinya	Dan Peserta Didik
	4. Bagaimana guru penggerak dalam mendorong tumbuh kembang murid secara holistik- komprehensif	
	5. Bagaimana guru penggerak menjadi pelatih (<i>coacher</i> /mentor) bagi guru lain dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa	
	6. Bagaimana guru penggerak menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan	

6. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti mengurangi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah dikenal, data yang unik yang berbeda dengan data yang lain yang merupakan data yang relevan dengan pertanyaan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 10 ed (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999). 103.

penelitian untuk mereduksi data peneliti juga berbekal dari teori tertentu.³¹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³² Penyajian data pada judul ini yaitu bagaimana guru penggerak dalam penerapan profil pelajar pancasila, peneliti mengamati apakah sudah menerapkannya dalam sekolah tersebut atau belum.

Setelah memiliki data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. Setelah data direduksi terkait dengan analisis guru penggerak terhadap penerapan profil pelajar pancasila diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi lalu peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk data deskriptif.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal terkait dengan peran guru penggerak pada penerapan profil pelajar pancasila apakah sudah menerapkannya dalam sekolah tersebut atau belum.

7. Keabsahan Data

Supaya penelitian ini dapat ditanggung jawabkan, maka dikeseimbangkan tata cara untuk dipertanggung

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 44.

³² Sugiono. 442.

jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau menggunakan tehnik triangulasi atau melakukan pengecekan data-data dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.³³

- a. Triangulasi Data adalah proses pengujian untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data,³⁴ misalnya dokumentasi, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Penelitian memperoleh data mengenai penilaian profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Tanjung Senang.
- b. Menggunakan Bahan Referensi Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

2. BAB II Landasan Teori

³³ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 398.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 431.

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai penerapan profil pelajar pancasila.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah sekolah SD Negeri 1 Tanjung Senang, letak geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi temuan penelitian-penelitian yang terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil instansi skripsi yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Penggerak

1. Pengertian Guru Penggerak

Dari segi bahasa guru diartikan sebagai *teacher*, tutor dalam bahasa inggris. Sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan *ustazd*, *mu'alim* dan *atau muddaris*, sedangkan dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³⁵

Allah SWT. Berfirman yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-nahl: 125)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Memperhatikan isi pidato Mas Menteri Nadiem, dapat dikemukakan bahwa guru penggerak adalah guru yang

³⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Ed 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016).³²

terbiasa melakukan tindakan-tindakan kreatif inovatif, tanpa disuruh dan tanpa diperintah, untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Dengan demikian, guru penggerak bisa juga disebut sebagai inovator di sekolah, yang selalu mencari cara-cara baru untuk memberikan layanan terbaik bagi peserta didik. Guru penggerak diharapkan mampu melakukan berbagai macam inovasi, dan ingat bahwa tidak semua inovasi itu harus sukses. Banyak inovasi yang dilakukan mungkin tidak selalu berhasil, tetapi terus mencoba apa yang sesuai untuk peserta didik, untuk sekolah dan lingkungannya. Guru tersebut harus mendapat perhatian dan dukungan pemerintah, termasuk dari sisi regulasi dan birokrasi yang lebih fleksibel dan situasional. Dalam kerangka inilah, pemerintah fokus untuk membantu memerdekakan para guru penggerak, yang sering dikeang dan kurang berkembang. Berikut beberapa definisi Guru Penggerak menurut para ahli:

- a. Menurut Mulyasa 2022 menyatakan bahwa guru penggerak adalah guru yang kreatif dan inovatif, yang senantiasa menjadi aktor perubahan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya, memiliki semangat pembelajar, aktif meningkatkan forum-forum ilmiah yang dilaksanakan oleh pemerintah. Guru mau berbagi ilmu dan pengalaman kepada rekan-rekan sejawatnya pada komunitas mereka baik luring maupun daring.³⁶
- b. Menurut Lin Purnamasari dan Soegeng YSH 2022 menyatakan bahwa guru penggerak adalah guru yang aktif, kreatif, dan inovatif guru yang menjadi tauladan bagi siswa, menjadi orang tua yang selalu membimbing anaknya, menjadi *problem solver* dalam setiap sumbatan pengetahuan dan wacana bagi orang-orang disekitarnya.³⁷
- c. Menurut khirurrijal,et al., 2022 menyatakan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.26.

³⁷ Lin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila*.26.

yang berpusat kepada peserta didik. Dan pelatihan selama sembilan bulan.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dalam mengembangkan peserta didik, sekolah dan lingkungannya.

2. Peran Guru Penggerak

Tugas guru penggerak merdeka belajar adalah melakukan perubahan di sekolah melalui perubahan-perubahan kecil dari kelas-kelas dengan melakukan pembelajaran dan menghantar para peserta didiknya agar mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Guru penggerak berperan menciptakan kemerdekaan belajar peserta didik agar berkreasi di sekolah, sekaligus menyiapkan berbagai sumber belajar bagi mereka untuk aktif menumbuhkan dan membangun karakter baik. Beberapa perubahan yang bisa dilakukan guru disekolah antara lain mengajak peserta didik berdiskusi, memberi ruang yang lebih leluasa kepada peserta didik untuk berperan aktif, mengembangkan proyek bakti sosial yang melibatkan semua warga sekolah, memotivasi peserta didik yang kurang percaya diri, dan berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah.³⁹

Adapun peran dari guru penggerak menurut Sutikno dan Manizar yaitu sebagai berikut :

- a. Guru penggerak pada lingkup komunitas belajar berperan sebagai pelatih bagi rekan guru yang lain dan memberikan perubahan pada kualitas belajar dan mengajar sebagai pendidik yang ideal dan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri.

³⁸ Dkk Khorulrijjal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).84.

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 34.

- b. Guru penggerak berperan melatih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiap guru yang mengikuti arahan guru penggerak diuntut mampu mendesain dan mengelola pembelajarannya menarik dan mampu memotivasi siswa belajar dan berkreasi dengan bakat dan kemampuan.
- c. Guru penggerak sebagai agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik secara menyeluruh di sekolah.
- d. Guru penggerak berperan menciptakan ruang belajar sebagai media untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru lain baik dalam sekolah maupun pengembangan di luar sekolah.
- e. Guru penggerak sebagai penuntun proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- f. Kemampuan mengembangkan diri, yaitu guru penggerak *upgrade* dirinya dalam mengikuti kemajuan teknologi sebagai dan berbagai pengetahuan terbaru.
- g. Sebagai motivator di lingkungan sekolah bagi rekan guru sebagai pemacu bahwa guru harus selalu belajar dan mengadakan adanya perubahan positif secara bersama dan melahirkan generasi bangsa berkualitas demi kemajuan sebuah bangsa.⁴⁰

Menurut Lin Purnamasari dan Soegeng YSH. Guru penggerak berperan antara lain:

- a. Mendorong peningkatan prestasi akademik siswa
Peran ini merupakan peran yang dimiliki oleh kedua jenis guru, baik itu guru penggerak maupun guru baik. Peran mendorong peningkatan prestasi akademik murid selaras dengan tujuan merdeka belajar yaitu menciptakan generasi hebat yang memiliki keunggulan kompetitif di masa depan. Peran ini juga sesuai dengan aspek profil

⁴⁰ Khorulrijjal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021). 86.

pelajar Pancasila yang mengharuskan siswa untuk bernalar kritis dan berakhlak mulia agar prestasi akademiknya meningkat.

b. Mengajar dengan kreatif

Guru yang baik mampu menemukan metode dan/atau pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi belajar begitu juga guru penggerak. Terkadang siswa merasa jenuh ketika bahan ajar dari guru hanya disampaikan dengan metode tradisional semacam penyalinan buku teks atau ceramah. Melalui pengajaran dengan metode yang kreatif, guru secara tidak langsung telah memberi contoh kepada siswa untuk selalu berinovasi dalam mencari ilmu, menggunakan pendekatan keilmuan (*scientific approach*).

c. Mengembangkan diri secara aktif

Mengembangkan diri secara aktif tak hanya menjadi sebuah keharusan untuk siswa, tetapi berlaku juga untuk guru penggerak maupun guru baik. Mengembangkan diri secara aktif berarti selalu berinovasi serta mampu berusaha sendiri dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki, dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta observasi. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek profil pelajar Pancasila yaitu mandiri.

d. Mendorong tumbuh kembang murid secara holistik komprehensif

Dalam peran ini dan selanjutnya, hanya dimiliki oleh guru penggerak; tidak merupakan peran guru baik. Mereka mendorong tumbuh kembang murid secara *holistic-komprehensif*, mengikuti seluruh aspek profil pelajar Pancasila, bukan hanya di kelasnya tetapi juga di kelas lain. Guru penggerak tidak terpaku dengan kurikulum yang telah ditentukan. Mereka juga melihat standar pencapaian profil pelajar Pancasila dan mencocokkan dengan metode pengajarannya.

- e. Menjadi pelatih (coacher/mentor) bagi guru lain untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered, student oriented).

Guru penggerak memiliki program untuk melatih potensi mentorship dan kepemimpinan (leadership) mereka untuk mampu membantu guru-guru lain. Guru penggerak memiliki tempat pelatihannya berbentuk sekolah, sehingga para guru yang sudah lulus baru bisa menjadi guru penggerak. Sebagaimana telah disebut, jalur karir guru penggerak yaitu menjadi kepala sekolah, pengawas sekolah, serta instruktur pelatihan guru. Ketiga posisi tersebut membutuhkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan (managerial and leadership) yang tinggi. Guru Penggerak diharapkan mampu untuk melakukan perubahan di masing-masing institusi pendidikan mereka, Untuk mewujudkan hal itu, Kemendikbud akan berkolaborasi dengan semua Kepala Dinas dan Pemerintah Daerah untuk memastikan hal ini terjadi, sehingga peran guru penggerak dapat mencakupi seluruh wilayah Indonesia.

- f. Menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan

Perbedaan yang mendasar antara guru pada umumnya (termasuk “guru baik”) dan guru penggerak yaitu besaran dampak yang dibuat. Guru penggerak diharapkan menjadi teladan dan agen perubahan (termasuk agen moral) di dalam ekosistem pendidikan. Mereka harus mempunyai dampak lain selain perubahan positif di kelasnya sendiri. Guru penggerak harus memberikan dampak kepada guru-guru lain serta dampak kepada sekolahnya. Mereka layaknya lilin menyala/ obor perubahan di masing-masing unit pendidikannya, bahkan di luar unit pendidikannya.⁴¹

⁴¹ Lin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila*. 28-30.

Mulyasa menjabarkan Berbagai peran yang menuntut perubahan *mindset* guru penggerak dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Mendidik Dengan Baik

Guru penggerak merupakan pendidik yang harus dapat menjadi tokoh dan panutan untuk para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru penggerak harus memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas nya sebagai seorang guru. Guru penggerak harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang sangat berkaitan dengan pembelajaran, penguatan pembentukan karakter, kompetensi peserta didik, dan bertindak secara tepat waktu serta tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan masalah peserta didik, tidak hanya menunggu perintah yang diberikan oleh kepala sekolah.

b. Melaksanakan Pembelajaran dengan benar

Guru penggerak haruslah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membangun karakter peserta didik, meningkatkan kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai pelaksana pembelajaran seorang guru haruslah mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran, membuat keputusan yang bersifat rasional agar peserta didik dapat memahami keterampilan yang diharapkan dari pembelajaran. Guru penggerak merdeka belajar harus berusaha membuat dan menjelaskan sesuatu menjadi jelas untuk peserta didiknya dan harus berusaha lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

c. Membimbing Secara Tertib

Pembelajaran tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga tetapi juga bagaimana mental, emosional, moral, social, kreatifitas, dan spiritual peserta didik yang lebih dalam dan kompleks. Guru penggerak mereka belajar harus dapat merencanakan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru penggerak merdeka belajar harus dapat melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, bahwa peserta didik tidak hanya melaksanakan pembelajaran secara jasmaniah tetapi juga secara psikologis.

d. Melatih Dengan Gigih

Di dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan adanya latihan keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun motorik, sehingga hal tersebut menuntut guru penggerak merdeka belajar agar dapat melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tanpa adanya suatu latihan, maka seorang peserta didik tidak akan dapat menunjukkan penguasaan kompetensi dan tidak akan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

e. Mengembangkan Inovasi yang Bervariasi

Guru penggerak merdeka belajar haruslah inovatif dan kreatif dalam mengembangkan dan menciptakan ide-ide baru kepada peserta didik dan dapat menafsirkan isi kurikulum menggunakan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

f. Memberi Contoh dan Teladan

Seorang guru penggerak harus bisa digugu dan ditiru. Di lingkungan kehidupan masyarakat, guru penggerak dinilai dan diamati oleh masyarakat, di lingkungan sekolah diamati dan menjadi percontohan

bagi peserta didik, guru-guru yang lainnya, rekan kerja dan kepala sekolah. Menjadi contoh dan teladan adalah suatu bagian integral dari perilaku guru penggerak, sehingga menjadi guru penggerak berarti harus dapat menerima tanggung jawab untuk menjadi contoh dan menjadi suri tauladan yang didapat digugu dan ditiru. Kehebatan guru penggerak dalam mengadaptasikan inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran akan dapat menjadikan mereka guru profesional yang disukai oleh peserta didik.

g. Meneliti sepenuh hati

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian yang melibatkan guru. Oleh karena itu, guru penggerak merdeka belajar adalah seorang pencari atau peneliti. Dia tidak tahu, dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Usaha mencari sesuatu itu adalah mencari kebenaran seperti seorang ahli filsafat yang senantiasa mencari, menemukan dan mengemukakan kebenaran.

h. Mengembangkan Kreativitas Secara Tuntas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Kreativitas menunjukkan bahwa yang dikerjakan guru sekarang telah lebih baik dari sebelumnya dan apa yang sedang dikerjakan di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang. Kreativitas adalah sesuatu yang mempunyai sifat universal.

i. Menilai Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian dari aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian, karena penilaian

adalah proses agar dapat menetapkan kualitas dari hasil belajar, atau proses agar dapat menentukan tingkat suatu pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik di sekolah. Selain menilai hasil belajar peserta didik di sekolah, guru penggerak juga harus melakukan penilaian untuk dirinya sendiri, baik sebagai seorang perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas, guru penggerak memerlukan penilaian tentang efektivitas pembelajaran agar bisa menentukan apakah pembelajaran yang telah direncanakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.⁴²

Dengan demikian, peran guru penggerak sebagai salah satu upaya mengembangkan pembelajaran di abad-21 ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan konsep berpikir visioner, kritis dan kreatif agar para guru penggerak dapat menemukan dan mengeksplorasi hal-hal baru agar menghasilkan siswa-siswi yang kritis, kreatif dan unggul dengan landasan utama profil pelajar pancasila. Filsafat progresivisme dan pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi salah satu alasan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum yang berpusat pada perkembangan dan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

3. Capaian Pembelajaran Guru Penggerak

Ada capaian pembelajaran yang harus dipenuhi sebagai seorang guru penggerak versi kemendikbud yang tercantum di web meliputi:

- a. Belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan-rekan guru lainnya, dan siswa (70%)
- b. Belajar dari sumber rekan dan guru-guru lain (20%)
- c. Pelatihan formal kepada guru penggerak (10%).

⁴² Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 76-89.

Teknik asesmen yang dilakukan kepada guru penggerak meliputi asesmen terhadap hasil tugas yang telah diberikan dan praktik peserta pelatihan. Guru yang mengikuti pelatihan juga nantinya akan diasesmen dari segi umpan balik kepada rekan sejawat lainnya, fasilitator dan kepala sekolah. Selanjutnya yaitu asesmen yang berkaitan terhadap peserta didik difokuskan pada aspek peningkatan hasil belajar oleh peserta didik yang telah dilaksanakan. Dilihat dari aspek materi yang terdapat didalam konsep guru penggerak dibagi menjadi empat modul pembelajaran.

Hal ini diuraikan dalam laman *website* Guru Penggerak sebagaimana penulis kutipkan sebagai berikut.:

- 1) Modul 1 tentang Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Capaian pembelajaran ini meliputi;
 - a) Seorang guru penggerak mampu memahami filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara serta mampu merefleksi secara kritis terhadap nilai-nilai tersebut dalam konteks lokal maupun nasional;
 - b) Mampu menjalankan strategi sebagai seorang pemimpin pembelajaran serta berupaya menjadikan sekolah menjadi pusat pengembangan karakter dan budaya positif; dan
 - c) Setiap calon guru penggerak mampu mengembangkan dan mampu mengomunikasikan visi sekolah yang berpihak pada murid kepada guru dan pemangku kepentingan.
- 2) Modul 2 tentang Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Pencapaian pembelajaran pada tahapan ini, calon guru penggerak;
 - a) Dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda;
 - b) Mampu mengelola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial yang menunjang pembelajaran;

- c) Mampu melakukan praktik komunikasi yang memberdayakan sebagai keterampilan dasar seorang coach; dan
 - d) Mampu menerapkan praktik coaching sebagai pemimpin pembelajaran.
- 3) Modul 3 tentang Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah. Capaian pembelajaran pada tahapan ini yaitu calon guru penggerak;
- a) Mampu melakukan praktik dalam pengambilan keputusan yang harus berdasarkan prinsip pemimpin pembelajaran;
 - b) Mampu melakukan strategi pengelolaan sumber daya manusia, waktu, keuangan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peserta didik;
 - c) Mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan program perbaikan dan perubahan sekolah, serta memantaunya agar berjalan sesuai rencana dan mengarah pada tujuan; dan
 - d) Mampu mengembangkan kegiatan secara berkala yang memfasilitasi komunikasi peserta didik, orangtua dan guru serta menyediakan peran bagi orang tua agar dapat terlibat dalam proses belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Modul 4 tentang Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi. Capaian pembelajaran pada tahapan ini yaitu guru penggerak;
- a) Merefleksikan perannya sebagai guru penggerak dan strategi yang telah dijalankan sebagai guru penggerak;
 - b) Guru penggerak bisa berbagi praktik kepada sesama guru lainnya (rekan sejawat);
 - c) Membuat suatu rencana tindak lanjut dan kolaborasi dengan rekan sejawat: dan

- d) Calon guru penggerak membuat rencana tindak lanjut dan berkolaborasi dengan rekan sejawat.⁴³

4. Kriteria dan Tahapan Seleksi Menjadi Guru Penggerak

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada *website* resmi guru penggerak, kriteria guru penggerak yaitu :

a. Kriteria umum :

- 1) Guru PNS maupun Non PNS baik yang berasal dari sekolah negeri dan swasta
- 2) Harus memiliki akun guru di Dapodik
- 3) Memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) ataupun diploma (D4)
- 4) Harus memiliki pengalaman minimal mengajar selama 5 tahun
- 5) Memiliki masa sisa mengajar yang tidak kurang dari 10 tahun
- 6) Memiliki keinginan yang kuat agar dapat menjadi Guru Penggerak
- 7) Program Guru Penggerak akan ditujukan untuk guru-guru TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB
- 8) Tidak sedang mengikuti kegiatan diklat CPNS, PPG atau pun kegiatan yang lain yang dilaksanakan secara bersamaan dengan proses rekrutmen dan pendidikan Guru Penggerak.

b. Kriteria seleksi :

- 1) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid
- 2) Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
- 3) Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
- 4) Memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi

⁴³ wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021).55-59.

- 5) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri
- 6) Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.
- 7) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain
- 8) Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.⁴⁴

Seleksi calon guru penggerak pada program guru penggerak dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap 1 pengiriman administrasi dan pengisian esai, serta tahap 2 yaitu simulasi mengajar dan wawancara. Untuk lolos pada tahap 1, calon guru penggerak harus mempersiapkan di antaranya.

- 1) Memiliki keinginan kuat menjadi guru penggerak.
- 2) Guru harus tergabung dalam komunitas MGMP/KKG sehingga tercantum dalam SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Profesi Berkelanjutan) yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek.
- 3) Muncul pendaftaran dalam SIMPKB sehingga ada tawaran untuk mendaftar pendidikan dan latihan/diklat menjadi guru penggerak karena tidak semua daerah ada dalam wilayah pendaftaran.
- 4) Guru dengan status PNS maupun non-PNS, baik dari sekolah negeri dan swasta di TK, SD, SMP maupun SMA yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/D-4, dan memiliki pengalaman minimal mengajar 5 tahun serta memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun dapat melakukan pendaftaran.
- 5) Lakukan pendaftaran sesuai dengan waktu pendaftaran yang tertera di SIMPKB. Buka SIMPKB sesering mungkin, sehingga tidak ketinggalan informasi pendaftaran atau lainnya dari GTK Kemdikbudristek.

⁴⁴ Daryanto dan Bambang Suryanto, *Pembelajaran Abad 21*. 270-271.

- 6) Persiapkan administrasi atau berkas yang harus kita upload di dalam SIMPKB yang berupa file PDF surat dukungan dan izin dari kepala sekolah, surat rekomendasi, dan input curriculum vitae. Adapun persyaratan kelengkapan data dalam proses pengisian Curriculum vitae di antaranya: informasi umum, data pengalaman mengikuti pelatihan, pengalaman berorganisasi, pengalaman menjadi sukarelawan, pengalaman mengembangkan orang lain serta dokumen penting dan surat pernyataan. Kemudian isi esai atau beberapa pertanyaan mengenai keikutsertaan kita bergabung dalam organisasi, peran serta kita dalam organisasi tersebut, pengalaman kita membimbing siswa, guru/rekan sejawat, kekurangan dan kelebihan diri kita, dan lain-lain. Setelah esai diisi dengan lengkap, maka pastikan klik tombol kirim berkas. Pastikan bahwa tombol berkas sudah kita klik kirim dan akan muncul tanda selesai warna hijau.
- 7) Setelah mengirim berkas maka kita harus sering-sering melihat atau membuka SIMPKB untuk melihat daftar tanggal atau waktu kita untuk tes bakat skolastik, jangan sampai tertinggal.
- 8) Tes Bakat Skolastik terdiri dari soal-soal verbal, penalaran, dan numerik. Agar dapat menyelesaikan tes bakat skolastik pelajari soal-soal tes potensi akademik misalnya soal Matematika, Bahasa Indonesia, atau potensi akademik lainnya.
- 9) Banyak membaca tentang Matematika misal himpunan (termasuk diagram Venn/irisan), logika, deret hitung, matematika dasar, persamaan, statistik, dan lain-lain. Kemudian untuk Bahasa Indonesia misal sinonim/padanan kata, lawan kata, teks bacaan, dan lainlain. Banyak berlatih untuk soal-soal tes potensi akademik, untuk melatih kita membiasakan berpikir

menelaah kemudian menjawab pertanyaan dalam waktu yang singkat karena waktu yang disediakan terbatas.

- 10) Setelah kita mengikuti tes bakat skolastik, tunggu seleksi tahap pertama untuk mengikuti tahap kedua.

Setelah lolos pada tahap pertama, akan dilanjutkan untuk mengikuti seleksi simulasi mengajar dan wawancara. Simulasi mengajar dilaksanakan pada waktu saya mengikuti seleksi calon guru penggerak pada angkatan pertama, maka waktu yang digunakan untuk simulasi mengajar adalah 8 menit, tetapi untuk angkatan berikutnya menjadi 10 menit, berarti kita harus mengajar sesuai waktu yang ditetapkan dari mulai pendahuluan sampai penutupan. Agar lolos pada tahapan ini perlu diperhatikan di antaranya.

- 1) Pada saat akan simulasi mengajar persiapkan kartu identitas/ Kartu Tanda Penduduk (KTP karena nanti di awal simulasi kita akan diminta untuk menunjukkan KTP kepada dewan juri, mungkin untuk mencocokkan wajah kita dengan KTP, bisa jadi untuk menghindari joki atau yang lainnya, sehingga wajah kita perlu dicocokkan dengan KTP atau untuk mencocokkan data yang lain yang ada dalam KTP dengan pengisian data di SIMPKB.
- 2) Kemudian kita dipersilakan untuk mengajar dalam waktu yang ditentukan. Materi ajar yang digunakan sama dengan seperti kita mengajar di kelas. Kegiatan dianggap pada saat tatap muka normal sehingga ada siswa dan keadaan normal, misal dianggap 2 jam pelajaran maka kita menganggap pembelajarannya 2 jam pelajaran walaupun disampaikan dalam waktu 10 menit.
- 3) Gunakan media pada saat pembelajaran baik itu PowerPoint, Whiteboard, papan tulis, ataupun kertas yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran.
- 4) Tepat waktu pada saat proses seleksi mengajar, biasanya 15 menit sebelumnya harus bergabung di web yang sudah tertera di Google Meet yaitu di SIMPKB,

- 5) Mempersiapkan matang matang untuk simulasi mengajar, bisa meminta kepada teman untuk menghitung waktu pada saat latihan mengajar, kemudian pelajari kembali apa yang akan disampaikan karena waktu begitu cepat dan tidak ada waktu lagi untuk berpikir, tetapi memang harus betul-betul paham dan hafal langkah-langkah apa yang akan dilakukan.
- 6) Mintalah kepada teman sejawat, atasan, atau siapa aja untuk memberikan koreksi atau masukan pada saat mengajar.
- 7) Setelah seleksi mengajar, maka calon peserta akan diberikan beberapa pertanyaan seperti: Apa kelebihan dari metode atau model pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan? Jawab pertanyaan tersebut dengan singkat misal kelebihannya karena melibatkan siswa secara interaktif, kolaborasi antarsiswa, bisa juga karena menggunakan media interaktif sehingga anak menjadi aktif, atau bisa juga dilihat dari sisi yang lain mungkin menggunakan literasi sehingga meningkatkan literasi siswa dan lain-lain.
- 8) Kemudian pertanyaan berikutnya: Apa yang akan dilakukan jika pembelajaran Anda dilakukan di dalam kelas sesungguhnya? Maka sebaiknya bisa dijawab akan dilakukan keseluruhannya sesuai dengan susunan belajar di kelas. Jika di pelajaran biasa di dalam kelas bs3 kelihatan lebih interaktif, bisa menggunakan media lebih banyak lagi atau ketika dilaksanakan siswa terlihat lebih mudah memahami dan bisa dikaitkan dengan dampak kepada siswa terhadap pembentuk kolaborasi.

Pada tahap berikutnya adalah mempersiapkan diri untuk seleksi wawancara. Adapun waktunya kapan akan diwawancara nanti akan di SIMPKB. Jangan lupa dan jangan sampai ketinggalan, sering-sering buka SIMPKB. Wawancara biasanya dilakukan dalam waktu 1 jam (60

menit) tidak lebih atau sesuai permintaan dari tim dewan juri. Nanti akan dibuka dan ditutup oleh tim dewan juri. Biasanya ada 2 orang asesor yang akan bertanya kepada kita. Dalam mengikuti tahapan ini sebaiknya diperhatikan:

- a) Tidak terlambat untuk membuka Google Meet, biasanya di SIMPKB diingatkan 15 menit sebelumnya sudah bergabung atau membuka link Google Meet yang disediakan.
- b) Menyiapkan internet yang stabil dan sebaiknya ada cadangan..
- c) Menyiapkan data pada saat pengisian berkas esai, esai yang sudah ditulis diingat-ingat kembali, apa jawaban waktu mengisi esai, dan sebaiknya kita siapkan dalam bentuk tulisan di kertas. Karena pertanyaan tidak jauh dari esai yang sudah kita isi pada saat pendaftaran.
- d) Mempersiapkan sebaik mungkin performance kita pada saat wawancara, ramah, tenang, dan tidak terburu-buru dalam menjawab pertanyaan.
- e) Adapun pengalaman penulis ketika wawancara, ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan adalah motivasi menjadi guru penggerak, pengalaman keikutsertaan dalam organisasi, pengalamann membimbing siswa, guru, atau yang lainnya. Hal-hal apa Saja yang telah dilakukan dalam membimbing siswa, guru, atau yang lainnya? Kendala-kendala apa saja yang kita alami dan bagaimana memecahkannya?
- f) Dalam menjawab beberapa pertanyaan di atas, lakukan dengan kejujuran karena memang kita melakukannya atau apa yang sudah kita lakukan sebelumnya sesuai kiprah nyata kita selama ini. Kemudian jika ada beberapa kegiatan membimbing siswa, guru, atau yang lainnya mungkin saja tidak semua yang kita lakukan berhasil semua. Maka dalam menjawab pertanyaan, sebaiknya kita dahulukan dengan menjawab pengalaman membimbing yang hasil akhirnya berhasil

tetapi keberhasilan tersebut yang sebelumnya melalui perjuangan.

- g) Penulis juga menceritakan bagaimana harus membimbing guru yang tingkatannya berbeda, ada guru SD, SMP SMA, dan juga ada pengawas. Perjuangan kita dalam bimbingan harus menyamakan posisi dan membimbing yang kemampuan IT-nya berbeda, tentu ini menjadi suatu tantangan bagaimana saya harus bersikap.
- h) Tantangan-tantangan itu bisa diceritakan dalam wawancara dan merasa bahagia ketika harus berjuang agar bisa meluluskan dalam pelatihan tersebut, dan Alhamdulillah ada 11 orang yang waktu itu lulus dari 20 orang, sementara targetnya adalah meluluskan 10 orang.⁴⁵

Proses belajar mengajar di abad 21 memiliki alat paling utama disamping beberapa alat penting dalam pembelajaran. Alat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di abad 21 adalah:

- 1) Internet, komputer dan printer
- 2) Pensil dan kertas
- 3) Telepon seluler
- 4) Permainan edukasi
- 5) Tes dan kuis
- 6) Pola pikir yang sehat dan positif
- 7) Guru yang baik
- 8) Biaya pendidikan
- 9) Orang tua yang penyayang
- 10) Sumber belajar yang menunjang (perpustakaan, lingkungan sehat).⁴⁶

⁴⁵ Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021). 68-75.

⁴⁶ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 1 ed. (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017).14.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Dalam upaya untuk membentuk karakter pada setiap manusia agar menjadi manusia yang lebih bermoral maka perlu diterapkan pendidikan karakter Pancasila. Dengan adanya kemajuan pesat dari budaya asing yang mana mempengaruhi teknologi dan juga kepercayaan. Sehingga dibutuhkanlah karakter Profil Pelajar Pancasila agar dapat menjadi warga yang berpendidikan dengan memegang teguh Pancasila dalam kehidupan. Dengan diterapkannya Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan akan membantu mencegah penurunan moral, pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku.

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud dari penanaman karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas, maupun proyek yang berhubungan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan cerminan karakter bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila menjadi penilaian etika pada generasi muda di Indonesia. Manfaat dari lembaga pendidikan yaitu mengandung nilai-nilai baik budaya, ilmiah, bahkan religius.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu dari upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang mengutamakan terhadap pembentukan karakter. Pada era modern, pendidikan sangat diperlukan dalam memberikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan manusia. Profil Pelajar Pancasila merupakan generasi selanjutnya yang diharapkan dengan tujuan yaitu siswa dapat mencapai kemampuan yang diinginkan dan juga siswa mampu memperlihatkan karakter yang mereka dapatkan dari pembelajaran di kelas. Profil Pelajar Pancasila juga memberikan penguatan kepada siswa mengenai nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang paling diprioritaskan oleh lembaga pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu upaya

yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik dengan pembentukan karakter. Pada era sekarang, kemajuan teknologi sudah berkembang. Yang mana pendidikan nilai dan karakter menjadi hal yang sangat diperlukan, agar seimbang dengan perkembangan teknologi. Profil Pelajar Pancasila mengutamakan pada penerapan dan penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan melalui kebudayaan sekolah, pembelajaran di kelas yang berlangsung, kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana hal tersebut menjadi jawaban dalam pertanyaan besar di sistem pendidikan di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila lebih mengutamakan kepada implementasi karakter siswa dan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari yang di tanamkan pada kepribadian peserta didik melalui budaya di sekolah, ekstrakurikuler. Setiap peserta didik yang mempunyai fitrah kemanusiaan, pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam nilai-nilai Pancasila. Karena nilai-nilai yang terkandung ada di dalam Pancasila sesuai dengan fitrah manusia. Dunia pendidikan menjadi media untuk mengembangkan tunas Pancasila. Yang nanti, tunas tunasnya akan muncul dan menjadikan rakyat negara Indonesia memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁷

Pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara dinilai masih relevan untuk diterapkan pada dunia pendidikan saat ini. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun, anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh para pendidik agar anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Semangat

⁴⁷ Harlinda Sofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023).28-30

agar anak bisa bebas belajar, berpikir, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia ini yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan Indonesia saat ini, Merdeka Belajar.

Semangat Merdeka Belajar yang sedang dicanangkan ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dimana Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadimanusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua semangat ini yang kemudian memunculkan sebuah pedoman, sebuah penunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila.

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.⁴⁸

Profil Pelajar Pancasila, sebagai suatu program, merupakan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 rentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Program tersebut dimaksudkan untuk

⁴⁸ Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*, Ed 1 (Semarang: Cahya Ghani Recorvery, 2022). 1-3

mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut beberapa definisi Profil Pelajar Pancasila menurut para ahli:

- a. Menurut Lin Purnamasari dan Soegeng Ysh. Tahun 2022 yang dimaksud dengan pelajar sepanjang hayat (Profil Pelajar Pancasila) adalah bahwa peserta didik, dituntut untuk belajar dalam sepanjang hayatnya, didorong untuk tetap belajar sekalipun sudah tidak sekolah. Yang memiliki ciri utama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.⁴⁹
- b. Menurut Harlinda Sofyan tahun 2023 Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran seorang pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan global, bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁵⁰
- c. Menurut Sri Haryati tahun 2022 Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman,

⁴⁹ Lin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila*. 152-153.

⁵⁰ Sofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*.28.

bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan Indonesia serta menjadi keberlanjutan dari program penguatan karakter . Lebih lanjut dikatakan bahwa, profil pelajar Pancasila merupakan harapan wujud karakter dan kompetensi yang melekat pada pelajar di Indonesia, baik yang menempuh sekolah formal maupun yang sedang mengimplemetasikan ilmunya pada masyarakat. Menurut Rusnaini, dkk, profil pelajar Pancasila berumuatan karakter-karakter yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, di mana dapat berpengaruh pada ketahanan pribadi siswa, yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki pribadi berkarakter sesuai Pancasila.⁵¹

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya. beliau mengatakan bahwa “Sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Di dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa Indonesia di ranah nasional maupun internasional.

Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut juga profil pelajar Pancasila. Penting halnya mengetahui arah terlebih dahulu agar mengetahui apa yang pendidik inginkan untuk peserta didiknya jika sudah keluar dari lembaga pendidikan. SDM (Sumber Daya Alam) yang unggul merupakan tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila. Seorang peserta didik dinyatakan unggul apabila menerapkan belajar sepanjang hayat yang

⁵¹ Enditiyas dan A. Wilda Indra Nanna, *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*, Ed 1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).6-7

memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵²

2. Ciri Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila tersebut diterjemahkan ke dalam 6 (enam) keterampilan, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1
Ciri-Ciri Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Indikator pertama menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, maksudnya ialah bahwa ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam, (e) akhlak bernegara.

⁵² Rika Widya Dkk, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Ed 1 (Jambi: PT. Sonpedia, 2023).30-31.

Contoh sikap yang bisa dilaksanakan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menjalankan perintah agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia. Kemudian mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar, bertingkah sebagai warga negara yang baik dan tidak melawan hukum.⁵³

2. Kebinekaan Global

Memiliki daerah yang luas tentu saja dapat menghasilkan ciri khas tersendiri terhadap pelajar di Indonesia karena setiap pelajar di Indonesia berupaya dalam mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya. Indonesia memiliki keragaman budaya sehingga pelajar di Indonesia dituntut untuk memiliki pikiran yang terbuka agar tetap melakukan interaksi dengan pelajar lainnya. Melalui pemikiran yang terbuka tersebut, pelajar di Indonesia dapat mewujudkan rasa untuk saling menghargai. Dikutip dari website Direktorat Sekolah Dasar, pemikiran terbuka yang dimiliki oleh pelajar di Indonesia memberikan peluang terbentuknya budaya luhur yang positif sehingga tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Terdapat tiga elemen kunci kebinekaan global, yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.⁵⁴ Contohnya saling menghormati sesama teman dari suku yang berbeda, baik dengan mengenal dan menghargai teman yang berbeda suku.

3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan

50. 53 Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*.

54 Nanna, *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*.8.

secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong yaitu: (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.⁵⁵ Untuk menumbuhkan gotong royong dan saling menghormati pada siswa, guru bisa menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui metode belajar diskusi. Contohnya bisa diajak membersihkan lingkungan sekolah.

4. Mandiri

Indikator keempat yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajar. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.⁵⁶

Sebagai contoh, apabila dihadapkan dalam situasi yang sulit, seorang siswa dapat dengan tenang mencari solusi sendiri dan menghadapi situasi dengan bijak.

5. Bernalar Kritis

Indikator yang kelima dari Profil Pelajar Pancasila ini ialah bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif dan kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dan mengambil keputusan.⁵⁷

55 Dkk, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 32.

56 Deni Hadiansyah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Ed 1 (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022).123.

57 Lin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila*.155.

Contohnya seperti bagaimana cara setiap siswa memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis sekaligus mengevaluasi proses penalaran yang terjadi dalam pikiran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir itu sendiri, serta mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikir.

6. Kreatif

indikator keenam dari Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari: (1) menghasilkan gagasan yang orisinal, (2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.⁵⁸

Contoh sikap kreatif, misalnya memberikan ide yang berbeda dari teman lain dalam suatu proyek, mampu mengolah informasi atau mencari gagasan baru, serta menyelesaikan masalah dengan cara atau pendekatan yang berbeda.

3. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Selain itu profil pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan. Yang dimaksud dengan karakter Pancasila adalah karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila, artinya setiap aspek karakter harus dijiwai kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Nilai karakter yang terkandung dalam tiap sila Pancasila mencakupi nilai

karakter: religius, peduli sosial, kemandirian, patriotisme, kebersamaan, demokratis, dan adil.

Pada dasarnya, program profil pelajar Pancasila merupakan suatu pendidikan karakter ke-Indonesia-an. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk penguatan karakter, membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik dirinjau dari nilai-nilai Pancasila, yang mencakupi nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal ke-Indonesia-an. Karakter ke-Indonesia-an dalam konteks ini didefinisikan sebagai karakter manusia Indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa Indonesia. Pengertian ini bisa juga disebut sebagai karakter nasionalis. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab: yang terangkum ke dalam enam ciri utama profil pelajar Pancasila yang telah disebut di muka. Karakteristik peserta didik itu meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik, yang dalam program pembelajaran KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) dirumuskan sebagai Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1 (moral-spiritual), KI-2 (emosional), KI-3 (intelektual), dan KI-4 (motorik-kinestetikal).

Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakupi tiga upaya besar pendidikan, yaitu: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran, implementasinya di sekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran, dan

manajemen sekolah. Berikut ini dikutip contoh baik ilustrasinya.

Dalam pengembangan profil pelajar Pancasila dituntut berungsinya peran Kepala sekolah, yang mencakupi: educator, manajer, administrator, Upervisot, pemimpin, innovator, dan motivator. Berikut ini masing-masing dijelaskan secara ringkas, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah sebagai manajer, yang pada hakikatnya merupakan suatu prosce merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
5. Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
6. Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki straregi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁵⁹



⁵⁹ Lin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila*. 155-162.

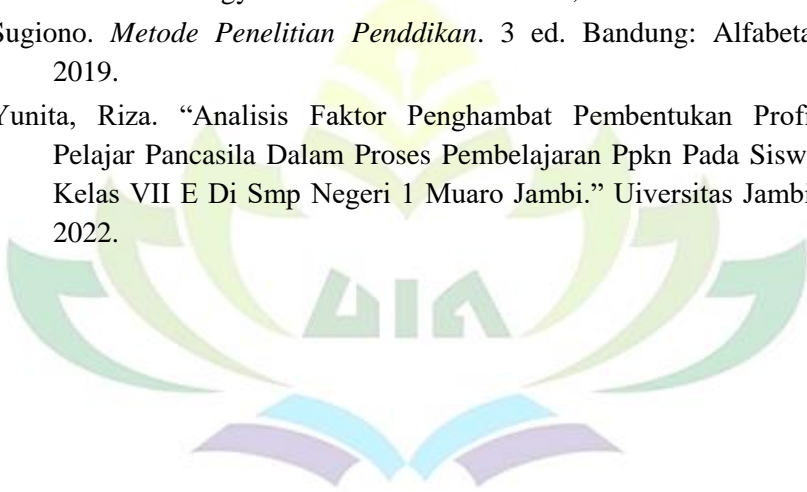
DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, wijaya Kusumah dan Tuti. *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021.
- Daryanto dan Bambang Suryanto. *Pembelajaran Abad 21*. 1 ed. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2022.
- Dkk, Ina Magdalena. “Analisis Bahan Ajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 9, no. 3 (2022): 687–706. <http://ejournal.stipn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828/570>.
- Dkk, Rika Widya. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Ed 1. Jambi: PT. Sonpedia, 2023.
- Dwiayuni, Maharani. “Pancasila Bagi Saya Melalui Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Abad 21,” 2023. <http://www.kompasina.com/maharanida/63b0df0308a8b5430e3a5122/pancasila-bagi-saya-melalui-perwujudan-profil-pelajar-pancasila-dalam-pendidikan-abad-21>.
- Hadiansyah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Ed 1. Bandung: YRAMA WIDYA, 2022.
- Hafifah Afis, Muhammad Mona Adha, and Ana Mentari. “Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan* 2, no. 10 (2022): 6–14. <https://jurnal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1053>.
- Hardani dkk. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryati, Sri. *Buku Dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*. Ed 1. Semarang: Cahya Ghani Recorvery, 2022.
- Hendra Mahlil, Matius Bangun. “Analisis Program Guru Penggerak Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh.” *Jurnal Prointegrita* 6, no. 3 (2022): 148–65. <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2434>.

- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, n.d., 138–51. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/402/318>.
- Karim, daryanto dan Syaiful. *Pembelajaran Abad 21*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2017.
- Kemendikbud. "Rapor Pendidikan Dan PBD Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," n.d. <http://kptk.or.id/artikel/2023/01/04/1196-rapor-pendidikan-dan-pbd-untuk-peningkatan-kualitas-pembelajaran.html>.
- Ketik, Tukang. "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran," n.d. <http://www.tukangketik.web.id/2022/03/mewujudkan-profil-pelajar-pancasila.hym1?m=1>.
- Khoirulrijjal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. 1 ed. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 10 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Lin Purnamasari, Soegeng Ysh. *Profil Pelajar Pancasila*. 1 ed. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2022.
- Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. 1 ed. Surabaya: Media Nusantara, 2021.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Nanna, Enditiyas dan A. Wilda Indra. *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*. Ed 1. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Qulsum, Dewi Umi. "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 315–30. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Pengerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Ed 1. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016.
- Sapto Haryoko dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, and Universitas Kristen Indonesia. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sofyan, Harlinda. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Yunita, Riza. "Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas VII E Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi." Universitas Jambi, 2022.




LAMPIRAN



Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 5930 Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung Senang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : Yulya Susanti
 NPM : 1911100235
 Semester/T.A : Delapan (VIII)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Guru Penggerak Terhadap Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 1 Tanjung Senang

Akan mengadakan penelitian di SDN 1 Tanjung Senang, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 19 Mei 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Niva Diana, M.Pd.
 NIP. 196408281988032002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG
 NSS : 101126011004 NPSN : 10807540 AKREDITASI : A
 Jalan Raden Saleh No.29 Pematang Wangi, Tanjung Senang, Bandar Lampung Kode Pos 35141
 Telepon : (0721) 700593 Email : sdnsatuts@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NO. 421.2/1078/III.01/VI.66/LITS/2023

Lampiran : Satu Berkas
 Perihal : Surat Balasan Kegiatan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 UIN Raden Intan Lampung
 Di-
 Bandar Lampung

Kepala SD Negeri 1 Tanjung Senang dengan ini memberikan surat balasan kepada :

NO	NAMA	NPM
1	Yulya Susanti	1911100235

Yang akan melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Senang sebagai syarat menyelesaikan tugas Penyusunan Skripsi dengan judul **"ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 1 TANJUNG SENANG"**


Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023
 Kepala SD Negeri 1 Tanjung Senang

SANTI BAHARUDDIN PRA, S.Pd., MM
 NIP.19720930 200604 2 005

Lampiran 3

SK Guru Penggerak

 **PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**
SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG
Jalan Raden Saleh No.29 Pematang Wangi,Tanjung Senang,Bandar Lampung Kodepos 35141
Telp (0721) 700593 Email: sdnsatuts@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/1080 III.01/VI.66/1.1 TS/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 1 Tanjung Senang,
Nama : SANTI BAHARUDDIN PRA, S.Pd.,M.M
NIP : 19720930 200604 2 005
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SDN 1 Tanjung Senang

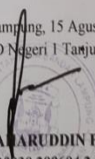
Menerangkan nama dibawah ini :

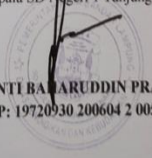
Nama : Lita Srimaryati, S.Pd
NIP : 19840315 202221 2 009
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru kelas
Tempat Tugas : SDN 1 Tanjung Senang

Bahwa benar a/n Lita Srimaryati, S.Pd sebagai Guru penggerak Angkatan VII.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023
Kepala SD Negeri 1 Tanjung senang


SANTI BAHARUDDIN PRA, S.Pd.,M.M
NIP: 19720930 200604 2 005





PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG

SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG

Jalan Raden Saleh No.29 Pematang Wangi,Tanjung Senang,Bandar Lampung Kodepos 35141

Telp (0721) 700593 Email: sdnstuts@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/1080 III.01/VI.66/1.1 TS/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 1 Tanjung Senang,

Nama : SANTI BAHARUDDIN PRA, S.Pd.,M.M

NIP : 19720930 200604 2 005

Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a

Jabatan : Kepala SDN 1 Tanjung Senang

Menerangkan nama dibawah ini :

Nama : Marlina Rincasari, S.Pd

NIP : -

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas

Tempat Tugas : SDN 1 Tanjung Senang

Bahwa benar a/n Marlina Rincasari, S.Pd sebagai Guru penggerak Angkatan VII.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023

Kepala SD Negeri 1 Tanjung senang

SANTI BAHARUDDIN PRA, S.Pd.,M.M

NIP: 19720930 200604 2 005

Lampiran 4

OBSERVASI AWAL

Indikator	Permasalahan
Beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa	Setiap seminggu sekali SD Negeri 1 Tanjung Senang melakukan pengajian dan sholat dhuha masih banyak peserta didik yang belum bisa mengaji, tidak memiliki sopan santun, masih membuang sampah sembarangan
Berkhibenekaan gobal	Kecenderungan membentuk kelompok yang sesuai suku masing-masing seperti suku jawa dengan suku jawa dan sebagainya sehingga sering terjadi bentrok sesama teman
Bergotong royong	Setiap jumat sebelum masuk kelas peserta didik bergotong royong denga memungut sampah di halaman sekolah tetapi masih banyak peserta didik yang enggan melakukan dan memilih pergi ke kantin
Mandiri	Peserta didik belum mampu mengontrol emosi, membersihkan kelas selalu disuruh guru dan belum mampu mengerjakan tugas sendiri
Bernalar kritis	Belum bisa bernalar kritis seperti belum bisa memberikan pendapat yang diberikan guru
kreatif	Peserta didik belum memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif seperti belum bisa menghasilkan sesuatu yang orisinil

Lampiran 5**LEMBAR WAWANCARA AWAL**

1. Berapakah guru penggerak yang ada di SD Negeri 01 Tanjung Senang ?

Jawab:

2 Guru Penggerak yaitu Marlina Rincasari dan ibu Lita Srimaryani

2. Angkatan berapa guru penggerak yang ada di SD Negeri 01 Tanjung Senang ini?

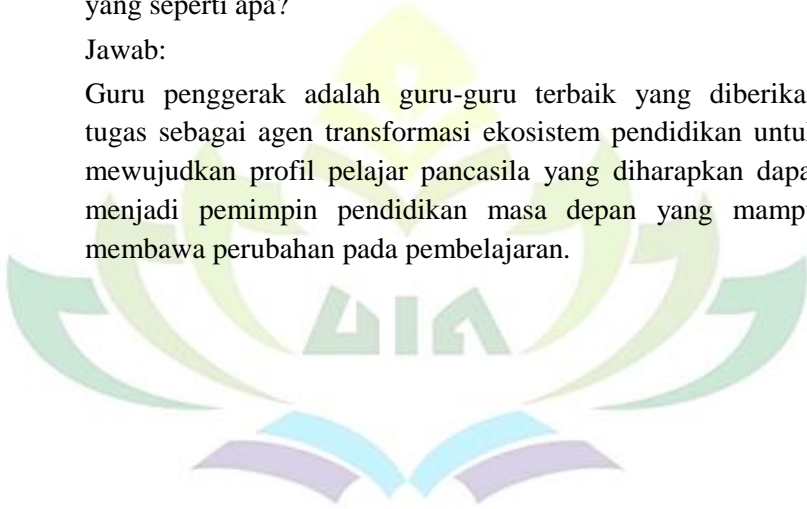
Jawab:

Angkatan 7

3. Menurut ibu yang dimaksud dengan guru penggerak itu guru yang seperti apa?

Jawab:

Guru penggerak adalah guru-guru terbaik yang diberikan tugas sebagai agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang diharapkan dapat menjadi pemimpin pendidikan masa depan yang mampu membawa perubahan pada pembelajaran.



Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI
GURU PENGGERAK**

Aspek Yang Dikaji	Indikator yang dikaji	Deskripsi
Guru Penggerak dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila	1. Mendorong meningkatkan prestasi akademik siswa	
	2. Mengajar dengan kreatif	
	3. Mengembangkan diri secara aktif	
	4. Mendorong tumbuh kembang murid secara holistik-komprehensif	
	5. Pelatih (<i>coacher</i> /mentor) bagi guru lain dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa	
	6. Menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan	

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI
PESERTA DIDIK**

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak beragama • Akhlak pribadi • Akhlak kepada manusia • Akhlak kepada alam • Akhlak bernegara 	
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi diri • Kesadaran terhadap dirinya sendiri serta kondisi yang dialaminya 	
Bergotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan kegiatan bersama-sama • Berkolaborasi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang sekitar • Peduli terhadap lingkungan • Berkomitmen untuk bisa bekerja sama meringankan masalah yang dihadapi oleh orang-orang sekitar 	
Berkhbinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan menghargai budaya • Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan 	

	<p>sesama</p> <ul style="list-style-type: none">• Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman khibinekaan	
Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none">• Mendapat dan memproses informasi dan gagasan• Menganalisis serta mengevaluasi penalaran• Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir• Membuat keputusan	
Kreatif	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan untuk menyelesaikan masalah• Kemampuan untuk menciptakan sesuatu secara pro aktif dan mandiri	



Lampiran 8

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU PENGGERAK

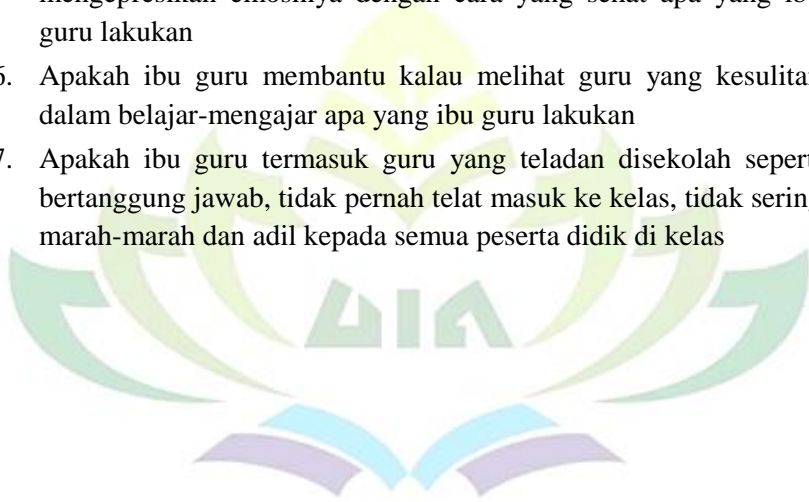
- Mendorong peningkatan prestasi akademik siswa
 1. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan siswa agar menjadi juara kelas
 2. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan peserta didik supaya menjadi juara cerdas cermat anak
- Mengajar dengan kreatif
 3. Bagaimana ibu saat mengajar di kelas apakah ibu hanya menggunakan metode ceramah saja atau menggunakan metode yang lain juga
 4. Bagaimanakah cara ibu dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan di kelas
 5. Apakah ibu sudah memanfaatkan teknologi dengan tepat bagaimana cara ibu menggunakannya
 6. Bagaimanakah cara ibu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan
 7. Apakah ibu memberikan perhatian yang sama pada semua anak bagaimana cara ibu melakukannya
- Mengembangkan diri secara aktif
 8. Bagaimana ibu dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan observasi ibu untuk bisa mengembangkan kemampuan diri
- Mendorong tumbuh kembang murid secara holistik-komprehensif
 9. Bagaimana ibu dalam mengajarkan kepada peserta didik tentang keterampilan sosial yang menyangkut bagaimana bersikap dan berkomunikasi dengan cara yang baik pada lingkungan sekitar
 10. Bagaimana ibu dalam mengajarkan kepada peserta didik dalam mengepresikan emosinya dengan cara yang sehat
 11. Bagaimana ibu dalam mengajarkan anak untuk menghargai dan merawat alam yang ditinggalkannya

- Menjadi pelatih bagi guru lain untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa
 12. Apakah ibu pernah membantu guru lain dalam kesulitan mengajar dikelas seperti kesulitan menyampaikan materi dan metodenya salah bagaimana ibu membantunya
- Menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan
 13. Bagaimana cara ibu untuk menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan apakah selalu bertanggung jawab, disiplin, sabar dan adil contohnya seperti apa



Lampiran 9**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PESERTA DIDIK**

1. Apa yang ibu lakukan agar kalian semangat belajar biar bisa meraih juara
2. Bagaimana ibu guru dalam mengajar di kelas mengajar dengan cara hanya bercerita saja atau dengan cara yang lain juga
3. Ibu guru kalau mengajar di kelas bagaimana menyenangkan tidak kalau ibu mengajar menyenangkannya seperti apa
4. Apakah ibu guru sering tidak masuk karena mengikuti pelatihan guru penggerak
5. Bagaimana ibu dalam mengajarkan kepada kalian dalam mengepresikan emosinya dengan cara yang sehat apa yang ibu guru lakukan
6. Apakah ibu guru membantu kalau melihat guru yang kesulitan dalam belajar-mengajar apa yang ibu guru lakukan
7. Apakah ibu guru termasuk guru yang teladan disekolah seperti bertanggung jawab, tidak pernah telat masuk ke kelas, tidak sering marah-marah dan adil kepada semua peserta didik di kelas



Lampiran 10

DOKUMENTASI PHOTO



Kepala sekolah Santi Baharuddin Pra S.Pd.,M.M



Guru penggerak kelas IV Marlina Rincasari, S.Pd



Wawancara dengan siswa kelas IV



Wawancara dengan siswa kelas V



Wawancara dengan siswa kelas IV



Pembelajaran dikelas IV



Pembelajaran dikelas V



Wawancara bersama guru penggerak kelas V A ibu Lita Srimaryati, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2470/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
YULYA SUSANTI	1911100235	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **15%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS GURU PENGGERAK TERHADAP PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	3%
2	nesia.ir Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	voxntt.com Internet Source	1%
6	anyflip.com Internet Source	1%
7	kronologi.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
8	jonedu.org Internet Source	<1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%

10	www.pardomuansitanggang.com Internet Source	<1 %
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
13	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
14	Tri Wiyoko, Megawati Megawati, Zirul Habibi. "SOSIALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK GURU SEKOLAH DASAR", Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 2023 Publication	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	Mafadhotul Zuliatin, Nurul Zuriah, Rose Fitria Lutfiana. "PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KOTA MALANG", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2022 Publication	<1 %
17	ejournal.staimnglawak.ac.id Internet Source	<1 %

journal2.uad.ac.id

18

Internet Source

<1 %

19

taufikmalendra.wordpress.com

Internet Source

<1 %

20

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

21

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

22

journal.actual-insight.com

Internet Source

<1 %

23

journal2.um.ac.id

Internet Source

<1 %

24

jurnal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.unugiri.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

27

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %
